

Sejarah Tersembunyi dari Ayat Empat Puluh — Nomor Lima

Menyegarkan Kembali Empat Pasal Pertama

Jeff Pippenger

2026-04-01

Ketika kita kembali untuk mengenali sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh, tampaknya bijaksana untuk terlebih dahulu meninjau pokok-pokok dasar dari empat artikel pertama dalam rangkaian ini. Artikel pertama dari empat artikel dalam rangkaian ini menyajikan suatu penafsiran nubuat, yang menggambarkan Kristus sebagai Singa dari suku Yehuda (dan Alfa dan Omega) yang membuka meterai bagian-bagian dari Daniel pasal sebelas pada saat-saat yang menentukan guna mengarahkan gerakan reformasi terakhir dari 144.000. Artikel itu mengidentifikasi bahwa sejarah malaikat pertama dan kedua selaras dengan sejarah pekabaran malaikat ketiga, sehingga menetapkan bahwa pada tahun 1989, (126 tahun setelah pemberontakan Advent pada tahun 1863), Sang Singa membuka meterai Daniel 11:40–45. Ayat-ayat yang dibuka meterainya itu menelusuri luka mematikan kepausan pada tahun 1798, penyembuhannya melalui suatu persatuan rangkap tiga dari naga, binatang, dan nabi palsu, yang berlanjut menuju Armagedon di “gunung kudus yang permai” pada ayat empat puluh lima. Sementara gerakan seratus empat puluh empat ribu mendekati undang-undang hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat, sejarah tersembunyi dari ayat 40 (yang mencakup tahun 1989 sampai undang-undang hari Minggu itu) mulai dibuka meterainya pada bulan Juli 2023.

Bertolak dari komentar Ellen White bahwa bagian dari kitab Daniel yang tidak termeteraikan, yang berkaitan dengan hari-hari terakhir, menghasilkan suatu “pertambahan pengetahuan” yang mempersiapkan suatu umat untuk berdiri teguh. “Minyak” diidentifikasi sebagai Roh Kudus, pekabaran-pekanaran ilahi, dan tabiat dalam perumpamaan tentang sepuluh anak dara. Penyingkapan meterai itu memicu proses pengujian tiga rangkap dari Daniel 12:10, di mana banyak orang “disucikan, dimurnikan, dan diuji.” Sejarah itu merepresentasikan beberapa titik nubuat ketika nubuat disingskapkan, dimulai dengan 1989, 11 September 2001, dan berakhir pada Juli 2023. Berbagai penyingkapan itu merepresentasikan suatu periode dari 1989 hingga 9/11, periode dari 9/11 hingga undang-undang hari Minggu yang segera datang, dan periode masa penundaan dari 18 Juli 2020 hingga 31 Desember 2023 ketika pekabaran Seruan Tengah Malam secara bertahap disingskapkan hingga undang-undang hari Minggu.

Kebangkitan para calon untuk termasuk di antara seratus empat puluh empat ribu, yang dilambangkan oleh tulang-tulang kering dalam Yehezkiel 37 dan dua saksi dalam Wahyu pasal sebelas yang berdiri ketika dipenuhi dengan Roh, diselesaikan oleh pembukaan meterai. Jika umat Allah gagal dibangunkan kepada “terang yang berharga” ini yang menunjukkan bahaya-bahaya seperti kuasa kepausan dan undang-undang hari Minggu, bidat-bidat akan menyaring mereka (memisahkan sekam dari gandum). Penanda-penanda jalan nubuatan yang lebih awal seperti Blair Bill tahun 1888 dan Patriot Act diidentifikasi sebagai amaran-amaran kenabian. Artikel tersebut

mengidentifikasi bahwa semua garis sejarah kenabian sebelumnya yang diwakili dalam Daniel pasal sebelas diulangi dalam ayat 40-45. Artikel tersebut mengidentifikasi bahwa patung binatang itu mula-mula dibentuk di Amerika Serikat dan kemudian di dunia, sebagaimana dilambangkan oleh 321 dan undang-undang hari Minggu yang pertama, diikuti oleh patung binatang global yang dilambangkan oleh 538 ketika Mikhael bangkit dan masa percobaan berakhir.

Artikel yang kedua dari keempat artikel itu melanjutkan kerangka kenabian dengan mengidentifikasi Patriot Act tahun 2001 sebagai “berbicaranya” Amerika Serikat dalam penggenapan Wahyu 13:11. Patriot Act merupakan yang pertama dari tiga penyangkalan konstitusional yang sejajar dengan tiga waymark pada permulaan kerajaan keenam dari nubuatan Alkitab; Declaration of Independence 1776, Constitution 1789, dan Alien and Sedition Acts 1798. Blair Bill yang gagal pada tahun 1888, suatu upaya undang-undang hari Minggu nasional, ditarik kembali serupa dengan pengepungan Cestius pada tahun 66; keduanya melambangkan tahun 2001, ketika Patriot Act memulai masa pengujian patung binatang itu di Amerika Serikat. Patriot Act selaras dengan 1776, dan menggantikan common law Inggris “tidak bersalah sampai terbukti bersalah” dengan civil law Romawi “bersalah sampai terbukti tidak bersalah.” Waymark yang di tengah, yang diwakili oleh 1789—Pelosi Trials yang dimulai pada bulan Januari 2022—menginjak-injak due process prosedural maupun substantif melalui lawfare politik, operasi bendera palsu, dan korupsi lembaga, sambil secara terbuka menyangkal hak-hak fundamental. Ketiga waymark dari tindakan berbicara ini dalam Patriot Act 2001, Pelosi Trials 2022, dan undang-undang hari Minggu yang akan datang, secara progresif menolak setiap prinsip Konstitusi Amerika Serikat.

Kemudian Protestanisme bergandengan tangan dengan kepausan dan spiritualisme dalam persatuan rangkap tiga, pada saat itulah Amerika Serikat berbicara seperti seekor naga, sepenuhnya membentuk patung binatang itu, menggenapkan cawan masa percobaannya, dan berhenti sebagai kerajaan yang keenam. Kemurtadan nasional kemudian diikuti oleh kehancuran nasional. Tindakan berbicara pada hukum hari Minggu ditipologikan oleh permulaan dan hukum hari Minggu pertama dari Konstantinus pada tahun 321, dan kemudian pengakhiran serta hukum hari Minggu yang terakhir dilambangkan oleh tahun 538.

Semua peristiwa ini tersembunyi di dalam sejarah kenabian Daniel 11:40, yang berjalan sejajar dengan garis Millerite dan juga garis Kristus-ke-salib. Wahyu 12:15-16 menggambarkan Konstitusi sebagai “bumi” yang dahulu menelan banjir penganiayaan dari naga, yang pada akhirnya berbicara seperti naga pada undang-undang hari Minggu yang segera datang. Peringatan Ellen White dalam Testimonies, jilid 5 (halaman 711 dan 451-452) bahwa setiap perundang-undangan keagamaan yang memberikan konsesi kepada kepausan, dan bahwa undang-undang hari Minggu akan menyingkapkan roh naga, meneguhkan bahwa tiga langkah 1776, 1789, 1798 adalah tanda-tanda jalan yang melambangkan proses pengujian tiga langkah terakhir yang berakhir pada ujian terakhir, dan proses pengujian itulah yang mempersiapkan umat Allah untuk berdiri teguh.

Artikel ketiga menguraikan lebih lanjut peringatan Ellen White dalam Testimonies, jilid 5, halaman 451-452, dengan menegaskan bahwa undang-undang hari Minggu yang segera datang di

Amerika Serikat menandai saat yang menentukan ketika bangsa itu sepenuhnya memutuskan hubungan dengan kebenaran, menyelesaikan persatuan rangkap tiga itu (Protestanisme meraih Romanisme dan spiritualisme). Amerika Serikat kemudian menolak setiap prinsip konstitusional sebagai suatu pemerintahan Protestan dan republik, serta menyebarluaskan khayalan-khayalan kepausan. Inilah tanda bahwa batas panjang sabar Allah telah tercapai, sehingga menggenapkan cawan kejahatan bangsa itu, mendorong kepergian malaikat belas kasihan dan memulai kehancuran nasional. Kemudian jawaban atas seruan para martir dari meterai kelima, “Berapa lama lagi?” tiba ketika kelompok kedua martir kepausan digenapkan. Roh naga dinyatakan ketika “gerakan hari Minggu” berbicara—berfungsi sebagai “kekejian yang menimbulkan kebinasaan” zaman modern (yang dibicarakan oleh Daniel dan dirujuk oleh Kristus) sebagai suatu tanda untuk melarikan diri dari kota-kota sebelum kehancuran. Undang-undang hari Minggu adalah kesimpulan dari penolakan progresif terhadap Konstitusi yang dimulai pada tahun 2001 dengan Patriot Act (ditipologikan oleh Blair Bills tahun 1888, pengepungan Cestius pada tahun 66 M, baptisan Kristus, 11 Agustus 1840, dan The Declaration of Independence).

Periode pembentukan patung binatang itu di Amerika Serikat mencakup suatu garis ganda yang rumit, yang melibatkan “tanduk” Republik (politik) dan Protestan (keagamaan) yang sejajar, yang pada akhirnya bersatu dalam penegakan undang-undang hari Minggu oleh gereja dan negara. Hubungan ini mencerminkan pengendalian perempuan atas binatang pada binatang kepausan dan dinyatakan sepenuhnya pada saat pembalikan prinsip inti Konstitusi tentang pemisahan antara gereja dan negara.

Secara internal, masa pengujian patung binatang menguji pembentukan tabiat (citra Kristus versus citra binatang Setan) di antara semua orang, memisahkan gadis-gadis bijaksana dan gadis-gadis bodoh, sementara secara eksternal hal itu mengidentifikasi pergumulan politik, persekutuan, dan perjanjian-perjanjian yang dilanggar pada hari-hari terakhir. Masa dari 2001 hingga undang-undang hari Minggu memulai pemercikan hujan akhir (yang dimulai ketika malaikat Wahyu 18 turun pada 11 September 2001, menerangi bumi melalui kejatuhan bangunan-bangunan besar New York). 9/11 memulai penyaringan Adventisme Hari Ketujuh Laodikia melalui penerimaan atau penolakan terhadap pekabaran “buku kecil” yang harus dimakan sebagaimana dalam Wahyu 10. Gandum dan lalang tetap bersama-sama sampai pemisahan mereka pada undang-undang hari Minggu, ketika seratus empat puluh empat ribu diangkat sebagai panji-panji dan tibanya pencurahan penuh hujan akhir selama pembentukan patung binatang di seluruh dunia, yang ditipologikan oleh 321 hingga 538. Kemudian pengumpulan rombongan besar dari Babel dimulai sampai Mikhael berdiri dan masa percobaan berakhir. Hal ini selaras dengan penghakiman yang dimulai pertama-tama atas rumah Allah sejak 9/11, lalu kepada para pekerja jam kesebelas pasca-undang-undang hari Minggu.

Artikel ketiga menekankan bahwa untuk dapat bertahan melalui masa ketika kemuliaan surgawi dan penganiayaan-penganiayaan pada masa lampau berpadu serta terulang kembali, diperlukan penguasaan nubuat sebelumnya, melalui metodologi baris demi baris dari Yesaya 28. Metodologi ini dicontohkan oleh orang-orang mulia Daniel, murid-murid Kristus sebelum Pentakosta, dan Sadrakh, Mesakh, dan Abednego di perapian yang menyala-nyala, yang menandakan mereka yang

dipersiapkan untuk berdiri dengan teguh di atas “Ada tertulis,” di tengah pekerjaan-pekerjaan Setan yang menakjubkan dan kepalsuan-kepalsuannya.

Pasal keempat menjelaskan bahwa proses pengujian nubuatan dalam pembentukan patung binatang itu di Amerika Serikat berjalan sejajar dengan dan saling terjalin dengan tiga tonggak konstitusional (Patriot Act pada tahun 2001 sebagai “berbicara” yang mula-mula, Pelosi Trials pada tahun 2022 sebagai yang tengah, dan undang-undang hari Minggu sebagai yang terakhir). Proses pengujian itu mempersiapkan gadis-gadis bijaksana (ke-144.000) untuk menanggung ujian pemuncak berupa penganiayaan yang dimulai pada undang-undang hari Minggu, ketika kemurtadan nasional menuntun kepada kehancuran. Setan kemudian melepaskan pemalsuan-pemalsuan yang menakjubkan (mengaku sebagai Allah disertai mukjizat-mukjizat), dan kemuliaan surgawi berpadu dengan penganiayaan-penganiayaan masa lampau yang berulang, sehingga umat Allah dapat berjalan tanpa tergoyahkan dalam terang yang memancar dari takhta Allah. Persiapan ini mencerminkan strategi Kristus dalam Yohanes enam (sebagaimana dikomentari dalam *The Desire of Ages*, 394), ketika Ia mengizinkan suatu ujian yang keras untuk menyingkirkan para pengikut yang mencari diri sejak dini, seraya menguatkan murid-murid yang sejati bagi ujian mereka yang terakhir (Getsemani, pengkhianatan, penyaliban) oleh kehadiran-Nya. Demikian pula, ujian patung binatang itu—yang mencakup pembentukan watak internal (gambar Kristus versus gambar binatang Setan) dan persatuan eksternal gereja dan negara yang membatalkan pemisahan gereja dan negara—menyaring Adventisme Laodikia. Ujian itu memurnikan orang-orang bijaksana melalui penerimaan pekabaran yang belum dimeteraikan dengan metodologi line-upon-line dari Yesaya 28.

Terang yang tersingkap adalah terang dari meterai ketujuh (Wahyu 8:1–5), yang dinyatakan sebagai api yang dilemparkan ke bumi sebagai jawaban atas doa-doa orang-orang kudus, sebagaimana dilambangkan oleh lidah-lidah api pada pencurahan Hari Pentakosta. Terang yang tersingkap itu juga dilambangkan oleh seruan tengah malam kaum Millerit (yang mempersiapkan jalan masuk oleh iman ke dalam Ruang Mahakudus), dan yang akan digenapi dalam seruan tengah malam modern yang tersingkap pada Juli 2023, di dalam sejarah tersembunyi Daniel 11:40. Pekabaran tentang pemercikan hujan akhir sejak 9/11, bersama dengan penambahan pengetahuan mengenai kepausan dan undang-undang hari Minggu, yang disertai dengan penyingkapan ketujuh guruh, sejarah tersembunyi ayat empat puluh, semuanya tercakup di dalam penyingkapan Wahyu Yesus Kristus. Pencerahan nubuatan yang terperinci mengenai pembentukan patung binatang itu; termasuk pergumulan tanduk-tanduk Republik dan Protestan, partai-partai politik, Adventisme Laodikia, kemunculan 144.000, celaka ketiga Islam, Rusia, PBB, kuasa kepausan, dan kesejajaran Hasmonaea, memperlengkapi orang-orang bijaksana untuk mengenali dan menerima pimpinan Allah tanpa melupakan tuntunan masa lalu (*Testimonies to Ministers*, 31).

Dengan memakan “buku kecil” itu (Wahyu 10), menginternalisasi sejarah terlebih dahulu melalui penyelidikan ala Berea, seratus empat puluh empat ribu memperoleh kepekaan rohani untuk berdiri teguh di atas, “Ada tertulis,” di tengah tipu daya Setan. Persiapan mereka memungkinkan mereka untuk tidak mengundurkan diri kepada kebinasaan (Ibrani 10:37–39; Habakuk 2:4), dan sesudah itu mereka dinyatakan sebagai para pemenang yang telah teruji dan terbukti, yang menuruti

perintah-perintah Allah (teristimewa yang keempat) dan iman Yesus. Merekalah orang-orang yang menavigasi krisis terakhir di mana orang benar hidup oleh iman, dilindungi oleh para malaikat, sementara orang-orang bodoh (yang menolak metodologi dan pekabaran itu) menghadapi kesesatan yang kuat dan tanpa pengharapan. Hal ini selaras dengan Testimonies, jilid 9, pasal For the Coming of the King, (dimulai pada halaman 11) dengan simbolisme 9/11-nya, dengan demikian mengidentifikasi masa dari 9/11 hingga hukum Minggu sebagai waktu pemeteraian ketika orang-orang bijaksana memahami penggenapan Daniel sebelas dan tidak takut akan apa pun selain melupakan tuntunan Allah dalam sejarah-sejarah suci masa lampau.

Keempat artikel tersebut secara kolektif menyajikan suatu penafsiran profetik tentang Kristus, sebagai Singa dari suku Yehuda, dan Alfa dan Omega yang membuka meterai bagian-bagian dari Daniel pasal sebelas pada saat-saat yang penting untuk menuntun gerakan reformasi terakhir dari seratus empat puluh empat ribu orang. Pada tahun 1989, 126 tahun setelah “pemberontakan” Advent 1863, Sang Singa membuka meterai Daniel 11:40–45, menyingkapkan pemulihan luka mematikan kepausan tahun 1798 pada persatuan rangkap tiga (naga, binatang, dan nabi palsu) dari ayat empat puluh satu dan menuntun kepada Armagedon, “gunung kudus yang permai” di mana kepausan menerima penghakiman terakhirnya dalam ayat empat puluh lima. Pembukaan meterai itu memprakarsai awal gerakan tersebut, menghasilkan suatu “pertambahan pengetahuan” (Selected Messages, buku 2) mengenai “kepausan dan undang-undang hari Minggu”, yang memicu pengujian rangkap tiga berupa menjadi “dimurnikan, diputihkan, dan diuji” sebagaimana dilambangkan dalam Daniel 12:10.

Kita akan melanjutkan pemikiran-pemikiran ini dalam artikel berikutnya.